

PENGUATAN FOKUS BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN VARIATIF BERBASIS KETERLIBATAN EMOSIONAL

Ahmad Akbar^{1*}, Alhamdu², Darul Rizwan³
Universitas Dharmas Indonesia

Email: ahmadeakbar02@gmail.com, hamlh5999@gmail.com, darulrizwan94@gmail.com

Abstract: *This article discusses the importance of strengthening elementary school students' learning focus through varied, emotional engagement-based learning. Learning focus is a critical factor influencing students' success in understanding material and achieving optimal learning outcomes. Varied learning that engages students' emotional aspects is expected to create an enjoyable learning atmosphere, thereby increasing concentration and learning motivation. This article was prepared using a literature review method by examining a number of relevant national and international journal articles published between 2021 and 2025. The results show that varied learning strategies, such as educational games, visual and audio media, collaborative learning, ice breaking, positive teacher-student relationships, and learning differentiation, consistently contribute to increased focus, motivation, and emotional engagement among students. The implication is that teachers need to implement varied, enjoyable learning strategies that consider students' emotional conditions so that the learning process in elementary schools can run more optimally.*

Keyword: *learning focus, varied, emotional, elementary*

Abstrak: Artikel ini membahas pentingnya penguatan fokus belajar siswa sekolah dasar melalui pembelajaran variatif berbasis keterlibatan emosional. Fokus belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi dan mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran variatif yang melibatkan aspek emosional siswa diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar. Artikel ini disusun melalui metode kajian literatur (literature review) dengan menelaah sejumlah artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan, diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran variatif, seperti permainan edukatif, media visual dan audio, pembelajaran kolaboratif, ice breaking, hubungan positif guru-siswa, dan diferensiasi pembelajaran, secara konsisten dilaporkan berkontribusi terhadap peningkatan fokus, motivasi, dan keterlibatan emosional siswa. Implikasinya, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan memperhatikan kondisi emosional siswa agar proses pembelajaran di sekolah dasar dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: fokus belajar, variatif, emosional, SD

PENDAHULUAN

Sebagai jenjang paling awal, pendidikan dasar memegang peran krusial dalam membangun kemampuan akademik, sikap, serta kebiasaan belajar anak. Pada masa inilah siswa mulai belajar bertanggung jawab, berdisiplin, dan berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya. Karena itulah pendidikan dasar disebut sebagai landasan bagi perkembangan siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya (Putri, 2023).

Idealnya, sekolah dasar mampu menghadirkan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi para siswanya. Lingkungan belajar yang positif membuat siswa merasa lebih tenang sehingga lebih mudah menyerap pelajaran. Di samping itu, suasana kelas yang kondusif turut mendorong keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Nasywa & Muthi, 2025).

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh peran guru. Tugas guru bukan sekadar menyampaikan materi, melainkan juga memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran yang menarik dan bervariasi terbukti memudahkan siswa memahami materi sekaligus membangkitkan semangat belajarnya (Muhammad et al., 2024).

Meski demikian, pada praktiknya proses pembelajaran di sekolah dasar masih diwarnai berbagai kendala. Salah satu yang paling sering dijumpai adalah rendahnya fokus belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Tidak sedikit siswa yang mudah teralihkan perhatiannya oleh lingkungan sekitar, asyik mengobrol dengan teman, bermain sendiri, atau kurang menyimak penjelasan guru (Nadiyah et al., 2023).

Persoalan ini turut tergambar dari data skala nasional. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang dirilis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia hanya mencapai 359, skor matematika 366, dan skor sains 383, yang seluruhnya berada jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD (Kemdikbud, 2023). Meskipun PISA mengukur siswa berusia 15 tahun, capaian yang rendah tersebut turut mencerminkan lemahnya fondasi konsentrasi dan pemahaman belajar yang seharusnya dibangun sejak jenjang sekolah dasar, sehingga memperkuat urgensi penguatan fokus belajar sejak dini.

Data yang lebih spesifik pada jenjang pendidikan dasar juga memperkuat gambaran tersebut. Rapor Pendidikan yang disusun berdasarkan hasil Asesmen Nasional

periode 2022–2024 mencatat bahwa proporsi peserta didik yang mencapai kompetensi minimum literasi meningkat dari 59,49% pada 2022 menjadi 70,03% pada 2024, sementara kompetensi minimum numerasi meningkat dari 45,24% menjadi 67,94% pada periode yang sama (Kemendikdasmen, 2025). Meskipun menunjukkan tren perbaikan, angka tersebut turut mengindikasikan bahwa hingga tahun 2024 masih terdapat sekitar 30% peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimum literasi dan sekitar 32% yang belum mencapai kompetensi minimum numerasi, dengan capaian yang juga belum merata antarwilayah (Kemendikdasmen, 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa penguatan proses pembelajaran di sekolah dasar, termasuk aspek fokus belajar siswa, masih menjadi agenda penting yang perlu terus diupayakan.

Rendahnya fokus belajar berpotensi menurunkan pemahaman siswa atas materi yang diajarkan. Apabila dibiarkan berlarut-larut, hasil belajar siswa pun menjadi kurang maksimal dan tujuan pembelajaran sulit dicapai. Karena itu, persoalan fokus belajar sudah semestinya menjadi perhatian serius, baik bagi guru maupun pihak sekolah (Alvira et al., 2024).

Perkembangan riset terkini mengenai fokus belajar siswa sekolah dasar cenderung mengarah pada penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Sejumlah kajian mutakhir menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang variatif, media interaktif, permainan edukatif, dan aktivitas kolaboratif mampu meningkatkan perhatian sekaligus keterlibatan siswa selama pembelajaran (Juliantika et al., 2023; Sarnoto et al., 2023). Selain itu, tidak sedikit pula penelitian yang menyoroti pentingnya keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar. Relasi yang positif antara guru dan siswa, suasana kelas yang kondusif, serta pembelajaran yang menyenangkan dinilai mampu menumbuhkan rasa aman, nyaman, dan motivasi belajar pada diri siswa (Gusmaneli et al., 2024; Nasywa & Muthi, 2025).

Kendati begitu, mayoritas penelitian terdahulu masih terbatas pada variasi metode pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar secara umum, sementara kajian yang secara khusus memadukan pembelajaran variatif dengan keterlibatan emosional untuk memperkuat fokus belajar siswa sekolah dasar masih jarang ditemukan. Setidaknya ada tiga kesenjangan yang dapat diidentifikasi. Pertama, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti hasil belajar dan motivasi siswa ketimbang fokus belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Kedua, kajian tentang pembelajaran

variatif umumnya hanya membahas metode atau media pembelajaran, sementara aspek keterlibatan emosional siswa belum banyak digali secara mendalam. Ketiga, di lapangan masih dijumpai praktik pembelajaran dengan metode yang monoton sehingga siswa mudah bosan dan kehilangan perhatian selama kegiatan belajar.

Kebaruan yang ditawarkan artikel ini terletak pada upaya memadukan pembelajaran variatif dengan keterlibatan emosional siswa sebagai satu strategi utuh untuk memperkuat fokus belajar siswa sekolah dasar. Pembahasannya tidak berhenti pada variasi metode pembelajaran semata, tetapi juga menyoroti pentingnya kondisi emosional siswa dalam pembelajaran, mulai dari relasi positif guru-siswa, rasa nyaman dalam belajar, penghargaan terhadap siswa, hingga keterlibatan aktif mereka selama pembelajaran berlangsung. Fokus belajar siswa diposisikan sebagai variabel utama dalam pembahasan artikel ini, bukan sekadar hasil belajar atau motivasi belajar.

Bertolak dari latar belakang tersebut, artikel ini disusun dengan tujuan: (1) menggambarkan kondisi fokus belajar siswa sekolah dasar beserta faktor-faktor yang memengaruhinya; (2) mengkaji berbagai bentuk pembelajaran variatif berbasis keterlibatan emosional yang dapat diterapkan di sekolah dasar; serta (3) menganalisis dampak penerapan pembelajaran variatif berbasis keterlibatan emosional terhadap penguatan fokus belajar siswa.

METODE

Artikel ini disusun menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan berbasis bukti mengenai upaya penguatan fokus belajar siswa sekolah dasar melalui pembelajaran variatif berbasis keterlibatan emosional.

Data dalam kajian ini bersumber dari artikel-artikel jurnal nasional maupun internasional yang relevan dan terbit antara tahun 2021 hingga 2025. Penelusuran sumber dilakukan melalui basis data Google Scholar serta portal jurnal nasional terindeks, dengan kata kunci pencarian: “fokus belajar siswa SD”, “pembelajaran variatif”, “keterlibatan emosional siswa”, dan “student centered learning”. Artikel-artikel yang terjaring kemudian disaring menggunakan kriteria inklusi berikut: (1) terbit pada rentang tahun 2021–2025; (2) membahas fokus belajar, pembelajaran variatif, atau

keterlibatan emosional pada jenjang sekolah dasar; dan (3) telah melewati proses peer-review.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten (content analysis) guna mengidentifikasi pola, temuan utama, serta keterkaitan antara pembelajaran variatif, keterlibatan emosional, dan fokus belajar siswa dari sumber-sumber yang dikaji. Selanjutnya, hasil analisis dipaparkan secara naratif melalui tiga alur pembahasan, yakni harapan (kondisi ideal), masalah (kondisi nyata di lapangan), dan solusi (strategi yang dapat diterapkan), sebagaimana diuraikan pada bagian Hasil dan Pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelusuran terhadap berbagai sumber menunjukkan bahwa isu fokus belajar siswa sekolah dasar telah dikaji dari beragam sudut pandang, mulai dari variasi metode pembelajaran hingga keterlibatan emosional siswa. Rangkuman temuan utama dari sejumlah penelitian terdahulu yang relevan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Peneliti / Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Juliantika et al., 2023	Variasi metode pembelajaran di SD	Variasi metode meningkatkan motivasi & minat belajar siswa
2	Sarnoto et al., 2023	Student Centered Learning (SCL)	SCL meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan perhatian siswa
3	Muqaddaskhan, 2024	Perkembangan berpikir siswa SD	Pembelajaran monoton menurunkan fokus siswa
4	Rahmanda & Maharani, 2022	Media pembelajaran dan minat belajar	Media menarik meningkatkan minat & keterlibatan siswa
5	Fitriyah & Bisri, 2023	Pembelajaran berdiferensiasi	Penyesuaian belajar meningkatkan kenyamanan & fokus
6	van Grinsven, 2022	Keberagaman kepribadian & gaya belajar	Gaya belajar yang tidak terakomodasi menurunkan konsentrasi
7	Gusmaneli et al., 2024	Strategi afektif & keterlibatan siswa	Keterlibatan emosional meningkatkan kualitas pembelajaran

Sumber: Diolah dari berbagai kajian literatur (2021–2025)

Kondisi Ideal Fokus Belajar Siswa (Harapan)

Idealnya, siswa sekolah dasar dapat mengikuti proses pembelajaran secara fokus, aktif, dan nyaman. Guru pun diharapkan sanggup merancang pembelajaran yang menarik dan tidak monoton, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

(Juliantika et al., 2023) memaparkan bahwa variasi metode pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi dan minat belajar siswa sekolah dasar, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Senada dengan itu, (Sarnoto et al., 2023) menemukan bahwa penerapan model Student Centered Learning (SCL) mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta perhatian siswa selama pembelajaran. Sementara itu, (Fitriyah & Bisri, 2023) menambahkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi membantu guru menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan keunikan setiap siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman, percaya diri, dan aktif terlibat. Secara ideal, ketiga kondisi tersebut perlu hadir secara bersamaan agar siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga merasa dilibatkan secara emosional dalam proses belajarnya.

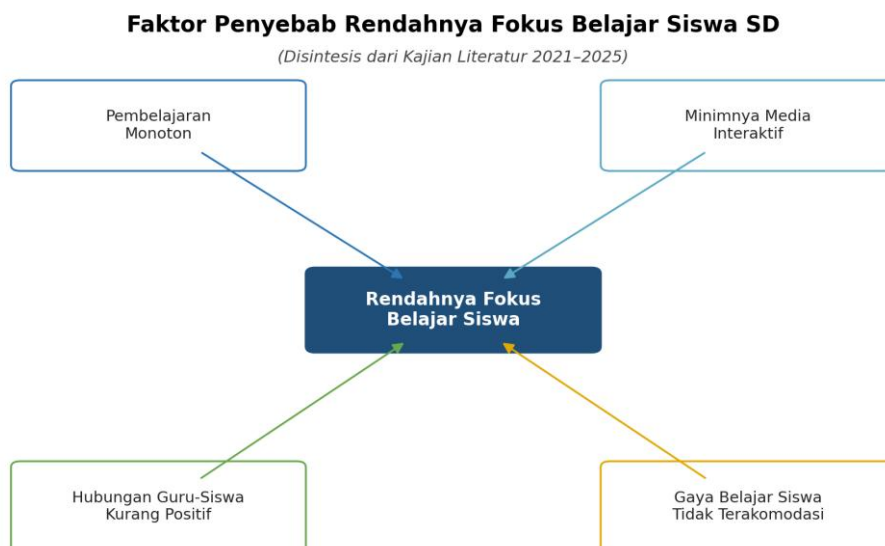
Kondisi Awal Fokus Belajar Siswa Sebelum Penerapan Pembelajaran Variatif

Di lapangan, salah satu persoalan yang kerap muncul di sekolah dasar adalah rendahnya fokus belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Tidak sedikit siswa yang mudah teralihkan perhatiannya, asyik berbicara sendiri, cepat merasa bosan, dan kurang menyimak penjelasan guru.

(Muqaddaskhan, 2024) menyebutkan bahwa siswa sekolah dasar cenderung kehilangan fokus apabila pembelajaran berlangsung secara monoton dan minim melibatkan aktivitas siswa. (Rahmanda & Maharani, 2022) menambahkan bahwa rendahnya minat belajar membuat siswa cepat bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, (van Grinsven, 2022) mengungkapkan bahwa perbedaan gaya belajar siswa yang belum terakomodasi dengan baik dapat menyulitkan sebagian siswa untuk berkonsentrasi. Hal serupa dikemukakan oleh (Kashif & Mohsin, 2024), yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang kurang inovatif dapat menurunkan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, (Khairinnisa et al., 2024) menemukan bahwa rendahnya konsentrasi belajar siswa sekolah dasar erat kaitannya dengan minimnya variasi gaya mengajar oleh guru, yang pada akhirnya membuat siswa kehilangan motivasi untuk aktif dalam pembelajaran.

Kondisi awal tersebut umumnya tercermin melalui dua indikator, yaitu indikator perilaku (seperti siswa yang sering keluar dari tugas/off-task, berbicara sendiri, atau tidak menyelesaikan latihan tepat waktu) dan indikator akademik berupa capaian tugas dan pemahaman materi yang cenderung rendah. (Khairinnisa et al., 2024) secara khusus

menemukan bahwa rendahnya konsentrasi belajar siswa sekolah dasar berkaitan erat dengan capaian pemahaman materi yang kurang optimal, sehingga fokus belajar dan hasil belajar siswa dapat dipandang sebagai dua indikator yang saling berkaitan.



Gambar 1. Faktor Penyebab Rendahnya Fokus Belajar Siswa SD
Sumber: Disintesis dari berbagai kajian literatur (2021–2025)

Pelaksanaan Pembelajaran Variatif Berbasis Keterlibatan Emosional (Proses Intervensi)

Fokus belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran yang variatif, aktif, dan menyenangkan, sekaligus melibatkan aspek emosional siswa agar mereka merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran.

(Juliantika et al., 2023) menerangkan bahwa variasi metode pembelajaran, termasuk penggunaan permainan edukatif dan aktivitas interaktif, terbukti mampu membangkitkan semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. (Sarnoto et al., 2023) menyatakan bahwa model Student Centered Learning mampu mendorong keaktifan, kerja sama, dan perhatian siswa selama proses belajar. (Fitriyah & Bisri, 2023) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa belajar sesuai kemampuan dan karakteristik masing-masing, sehingga mereka menjadi lebih fokus dan percaya diri. Di samping itu, (Suwarni et al., 2024) menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, termasuk kegiatan pemecah suasana seperti ice breaking, mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus mengurangi kejenuhan siswa. (Rizkiani et al., 2023) menegaskan bahwa pembelajaran

aktif yang melibatkan interaksi langsung antara guru-siswa maupun antarsiswa terbukti meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa secara nyata di dalam kelas.

Selain variasi metode, studi-studi tersebut juga melaporkan adanya respons emosional positif siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti rasa antusias, nyaman, dan percaya diri (Juliantika et al., 2023; Fitriyah & Bisri, 2023). Perlu dicatat bahwa data proses yang lebih rinci, seperti jurnal refleksi guru harian atau catatan observasi langsung terhadap satu kelompok siswa, merupakan instrumen khas penelitian tindakan kelas (PTK) atau eksperimen lapangan yang memerlukan pengumpulan data primer. Data semacam itu tidak tersedia dalam kajian ini karena metode yang digunakan adalah kajian literatur, sehingga uraian proses intervensi di atas disusun berdasarkan sintesis laporan proses dari studi-studi primer yang telah dipublikasikan.

Perubahan Fokus Belajar Siswa Setelah Penerapan Pembelajaran Variatif

Sejumlah temuan dalam kajian literatur ini secara konsisten menunjukkan adanya pola perubahan kondisi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran variatif berbasis keterlibatan emosional, sebagaimana dirangkum secara kualitatif pada Tabel 2.

Tabel 2. Pola Perubahan Kondisi Belajar Siswa SD Sebelum dan Setelah Pembelajaran Variatif Berbasis Keterlibatan Emosional Menurut Kajian Literatur

Aspek yang Diamati	Kondisi Sebelum Pembelajaran Variatif	Kondisi Setelah Pembelajaran Variatif
Fokus Belajar	Siswa mudah terdistraksi dan kehilangan perhatian saat pembelajaran monoton (Muqaddaskhan, 2024)	Perhatian siswa lebih terjaga melalui pembelajaran yang variatif dan aktif (Sarnoto et al., 2023)
Motivasi Belajar	Minat belajar rendah dan siswa cepat merasa bosan (Rahmanda & Maharani, 2022)	Motivasi meningkat seiring penggunaan variasi metode pembelajaran (Juliantika et al., 2023).
Keterlibatan Emosional	Hubungan guru-siswa yang kurang positif menurunkan rasa nyaman siswa (van Grinsven, 2022)	Keterlibatan emosional tumbuh melalui strategi afektif guru (Gusmaneli et al., 2024)
Kenyamanan & Kepercayaan Diri Belajar	Gaya belajar siswa belum terakomodasi sehingga sebagian siswa kesulitan berkonsentrasi (van Grinsven, 2022)	Siswa lebih percaya diri dan fokus melalui pembelajaran berdiferensiasi (Fitriyah & Bisri, 2023).

Sumber: Disintesis dari berbagai kajian literatur (2021–2025)

Perlu ditegaskan bahwa Tabel 2 merupakan sintesis kualitatif dari pola temuan berbagai penelitian terdahulu, bukan hasil pengukuran empiris langsung yang dilakukan dalam kajian ini.



Gambar 2. Bentuk Strategi Pembelajaran Variatif Berbasis Keterlibatan Emosional di Sekolah Dasar

Sumber: Disintesis dari kajian literatur (2021–2025)

Sebagaimana tampak pada Tabel 2 dan Gambar 2, penerapan pembelajaran variatif berbasis keterlibatan emosional secara konsisten dilaporkan mampu memperbaiki kondisi belajar siswa pada berbagai aspek, dengan permainan edukatif, media visual dan audio, serta pembelajaran kolaboratif sebagai strategi yang paling banyak dibahas dalam literatur yang dikaji. Ringkasan strategi-strategi tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Strategi Solusi Penguatan Fokus Belajar Berbasis Keterlibatan Emosional

No.	Strategi	Deskripsi dan Manfaat	Sumber
1	Permainan Edukatif	Meningkatkan perhatian dan membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran	Juliantika et al., 2023
2	Media Visual & Audio	Membantu siswa memahami materi secara visual dan auditori sehingga lebih mudah diserap	Rahmanda & Maharani, 2022
3	Pembelajaran Kolaboratif	Mendorong kerja sama antar siswa sehingga terbentuk keterlibatan aktif dalam kelas	Sarnoto et al., 2023
4	Ice Breaking	Memecah suasana tegang dan mengembalikan fokus siswa di tengah sesi pembelajaran	Suwarni et al., 2024
5	Hubungan Positif Guru-Siswa	Menciptakan rasa aman dan nyaman yang mendorong keterlibatan emosional siswa	Gusmaneli et al., 2024
6	Diferensiasi Pembelajaran	Menyesuaikan gaya belajar siswa agar setiap anak dapat belajar secara optimal	Fitriyah & Bisri, 2023

Sumber: Disintesis dari kajian literatur sebagaimana dirujuk pada kolom Sumber

Selain perubahan pada aspek fokus, sejumlah studi turut melaporkan peningkatan pada capaian hasil belajar dan motivasi siswa setelah pembelajaran variatif diterapkan (Juliantika et al., 2023; Sarnoto et al., 2023). Namun demikian, data pendukung berupa durasi fokus yang terukur secara kuantitatif maupun hasil wawancara mendalam terhadap siswa dan guru tidak tersedia dalam kajian ini, mengingat data tersebut

merupakan data primer yang hanya dapat diperoleh melalui pengamatan atau pengukuran langsung di lapangan, bukan melalui metode kajian literatur yang digunakan dalam artikel ini.

Secara umum, hasil kajian ini menegaskan bahwa fokus belajar siswa sekolah dasar tidak dapat dipisahkan dari kondisi emosional yang mereka alami selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang variatif berperan memberikan stimulus kognitif yang menjaga perhatian siswa, sementara keterlibatan emosional menumbuhkan rasa aman dan nyaman yang memperkuat kesiapan siswa untuk tetap fokus dalam waktu yang lebih lama. Kedua aspek tersebut bersifat saling melengkapi sehingga perlu diterapkan secara bersamaan agar penguatan fokus belajar dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil kajian yang telah diuraikan, fokus belajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses pembelajaran siswa sekolah dasar. Rendahnya fokus belajar masih menjadi persoalan yang lazim dijumpai, yang ditandai dengan siswa yang mudah teralihkan perhatiannya, kurang aktif, cepat bosan, dan kurang menyimak penjelasan guru. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi persoalan tersebut adalah penerapan pembelajaran variatif berbasis keterlibatan emosional. Variasi metode pembelajaran, penggunaan media yang menarik, aktivitas kolaboratif, serta relasi positif antara guru dan siswa terbukti mampu meningkatkan perhatian, kenyamanan, dan motivasi belajar siswa. Seperti dirangkum pada Tabel 2, berbagai kajian literatur secara konsisten melaporkan adanya perbaikan pada aspek fokus belajar, motivasi belajar, dan keterlibatan emosional siswa setelah pembelajaran variatif diterapkan.

Dengan kata lain, penguatan fokus belajar siswa sekolah dasar dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan memperhatikan aspek emosional siswa. Di sinilah peran guru menjadi penting, yaitu menciptakan suasana belajar yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian, disarankan agar: (1) guru sekolah dasar secara aktif menerapkan pembelajaran variatif, seperti permainan edukatif, media visual dan audio, serta kegiatan ice breaking, untuk menjaga fokus belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (2) guru membangun hubungan positif dengan siswa dan menciptakan suasana kelas yang aman serta nyaman agar keterlibatan emosional siswa dapat terbentuk secara optimal; (3) sekolah memberikan dukungan berupa pelatihan dan fasilitas yang memadai bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran variatif berbasis keterlibatan emosional; (4) peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian empiris secara langsung di lapangan untuk menguji efektivitas strategi-strategi yang telah diidentifikasi dalam kajian ini terhadap fokus belajar siswa pada jenjang dan mata pelajaran yang lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvira, E. M., Vaganza, A., Putri, A., & Setiawan, B. (2024). Analisis Permasalahan Belajar: Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(1), 142–153.
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73.
- Gusmaneli, G., Junaidi, A. L., & Ranjani, N. (2024). Menggali Potensi Dalam Proses Pembelajaran Strategi Afektif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 1–13.
- Juliantika, J., Rohmah, H. N., & Al Munawaroh, S. Z. (2023). Urgensi Penguasaan Penerapan Variasi dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1718–1726.
- Kashif, M., & Mohsin, M. (2024). Traditional teaching and learning methodologies: Innovations needed. *Journal of the College of Physicians and Surgeons—Pakistan: JCPSP*, 1(34), 4.
- Kemdikbud, R. I. (2023). *Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018*.
- Kemendikdasmen. (2025). *Mendikdasmen berharap Rapor Pendidikan jadi acuan pengembangan pendidikan nasional* [Siaran pers]. <https://www.kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/12500-mendikdasmen-berharap-rapor-pendidikanjadi-acuan-pengembang>

- Khairinnisa, W., Nurhasanah, N., & Maksun, A. (2024). Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2283–2291.
- Muhammad, A., Fadhilatul, M., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(3), 190–196.
- Muqaddaskhan, U. (2024). Understanding The Development Of Thinking In Children Of Primary School Age. *American Journal Of Social Sciences And Humanity Research*, 4(3), 187–194.
- Nadiyah, K., Khalis, S., Putri, A. S., Zulfa, Z. W., & Kartika, A. B. R. S. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 52–64.
- Nasywa, S. A., & Muthi, I. (2025). Kenyamanan lingkungan kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(3), 80–93.
- Putri, H. P. D. (2023). Peran pendidikan dasar dalam pembentukan dasar kemampuan anak di SD Negeri 6 Wonogiri. *Pendidikan Dasar Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 11–16.
- Rahmanda, F., & Maharani, S. (2022). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(1), 40–49.
- Rizkiani, A. D., Hariandi, A., Alirmansyah, A., & Berliana, T. Z. (2023). Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran index card match (ICM) muatan IPA sekolah dasar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(2), 135–147.
- Sarnoto, A. Z., Rahmawati, S. T., Ulimaz, A., Mahendika, D., & Prastawa, S. (2023). Analisis pengaruh model pembelajaran student center learning terhadap hasil belajar: studi literatur review. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 615–628.
- Suwarni, S., Poncowati, S. D., Supriatna, E., Adiputra, D. K., & Pasongli, H. (2024). Provide Instructors with A Learning Experience That is Fun, Convenient, and Enjoyable For Students. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 105–114.
- van Grinsven, V. T. (2022). Academic teaching and personality diversity of students. *CEPDISC'22: Conference on Discrimination*.